

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik perlengkapan foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat flexibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.⁴

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal.140.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.80.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 94-95.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.⁵

Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.⁶

Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena pembelajaran yang terjadi di MAN 2 Tulungagung, terkait dengan Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷ Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggung

⁵ Arifin, *Penelitian Pendidikan*,,, hal.146.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.21.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.167.

langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J. Moeleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi laporan hasil penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai judul penelitian. Namun sebelumnya peneliti mengirim surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada bagian administrasi MAN 2 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi penelitian ini sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tulungagung . letak geografis sekolah ini sangat strategis karena mengingat daya jangkau yang relatif mudah dan terletak di pinggir jalan raya besar sehingga mudah untuk ditemukan. Sekolah ini berada di Jalan Ki Mangun Sarkoro Kopo.101, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas letak geografis MAN 2 Tulungagung yaitu:

1. Sebelah Timur : MTsN 1 Tulungagung
2. Sebelah Utara : Kantor Dinas Pertanian Tulungagung
3. Sebelah Barat : Kantor Pajak Tulungagung
4. Sebelah Selatan : Universitas Terbuka Tulungagung

Suasana dan kondisi sekolah ini pun sangat sejuk dan asri karena ditengah-tengah lokai kelas-kelas terdapat sebuah taman mini yang disertai air mancur dan disekeliling taman juga terdapat gazebo atau tempat duduk disertai meja yang terbuat dari batu (marmer) yang dapat digunakan siswa-siswa untuk kegiatan pembelajaran secara outdoor. Selain itu sekolah ini telah menorehkan banyak prestasi dari bidang akademik maupun nonakademik (Ekstrakurikuler). Di sekolah ini juga disediakan Mahad yakni tempat bagi peserta didik untuk mengekos (penginapan) yang disertai perdalaman ilmu agama. Sarana dan prasarana di sekolah ini pun lumayan lengkap karena setiap kelas sudah dilengkapi dengan kipas angin/AC, LCD/proyektor, laboratorium ipa, laboratorium komputer, ruang kewirausahaan, laboratorium bahasa dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁸
- Sumber data primer meliputi sumber data yang langsung memberikan data

⁸Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001), hal.143.

kepada pengumpul data.⁹Adapun data primer dalam penelitian ini adalahkata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualita Pembelajaran Siswa Di MAN 2 Tulungagung”.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau tehnik *snow ball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan data, penulis berusaha mendapatkan data informan sebagai berikut:

- a. Data dari kepala/wakil kepala sekolah MAN 2 Tulungagung
 - b. Data dari guru MAN 2 Tulungagung
 - c. Data dari siswa MAN 2 Tulungagung
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁰ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan ataaau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹¹

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.253.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal.55.

¹¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57.

memberikan deskripsi tentang Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MAN 2 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan oemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra¹³. Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitin. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif.

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di MAN 2 Tulungagung yang terkait dengan fous penelitian.

b. Metode wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

¹² S.Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), hal.118.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,,hal. 199.

mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam, yakni proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵ Penggunaan metode wawancara ini melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung khususnya kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas guru fiqih mengembangkan media pembelajaran dan kreativitas guru fiqih dalam mengelola kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

¹⁵Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal.170

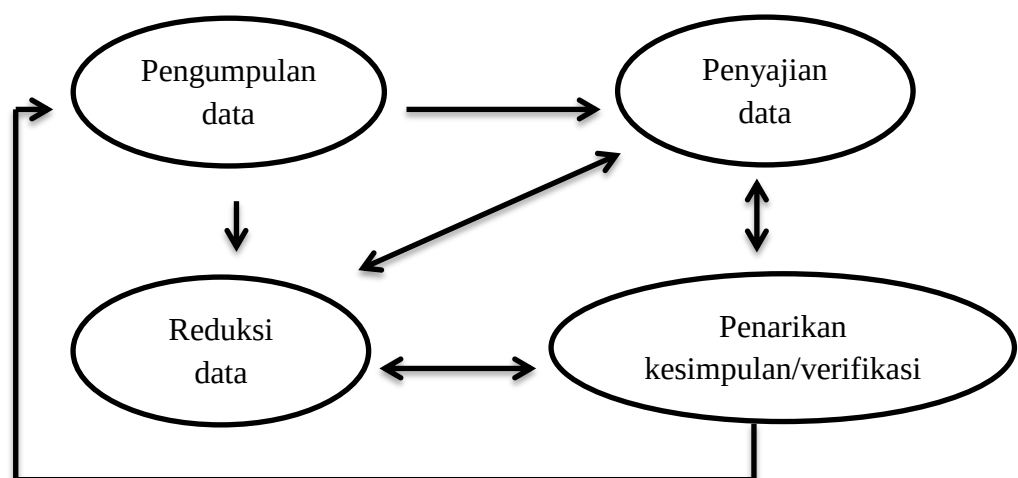
¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

penilaian terhadap objek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap teknik observasi dan wawancara.

Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi data sekolah yang terdiri dari deskripsi singkat lokasi penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, sarana prasarana serta data-data tentang Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MAN 2 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁷ Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut .



¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian* ,,hal.209.

Bagan 3.1 analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Adapun penjelasan dari bagan diatas adalah sebagai berikut.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸

Proses ini terjadi ketika peneliti akan merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang diperoleh dari lapangan mengenai Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung.

Dengan demikian data yang didapatkan di lapangan ditulis secara rapi, terperinci, jelas serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan tersebut direduksi yakni dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah dari direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* ,, hal.338.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”¹⁹

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan dari lapangan mengenai Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswadi MAN 2 Tulungagung. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu: a) Kreativitas

¹⁹Ibid.,hal.341.

²⁰Ibid., hal.345.

guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung. b) kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung. c) kreativitas guru fiqih dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung. Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moeleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹

1. Kredibilitas (*credibility*) penelitian berkaitan dengan pertanyaan “Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya” ?. untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini, yaitu : memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*. Analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member checking*.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.324

2. Transferabilitas (*transferbility*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain ?”.
3. Dependabilitas (*dependability*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?”.
4. Konfirmabilitas (*confirmabilitas*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya ?”. Pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian.²²

Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu uji kredibilitas yang antara lain sebagai berikut.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru.²³ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dan narasumber akan terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka sehingga informasi yang didapatkan dapat akurat dan terpercaya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.²⁴ Perpanjangan

²²Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal 140-143.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian,,*, hal.369.

²⁴Ibid., hal.369.

pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan/wawancara dilapangan yakni di MAN 2 Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai.

b. Meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti “ melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.²⁵ Kemudian Moleong mengatakan bahwa, “ ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”²⁶

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca dari berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data mengenai Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung. Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

²⁵Ibid., hal.370.

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian* , hal.329.

waktu.²⁷ Sedangkan menurut Lexy J.Moleong triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode..

- 1) Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁹ Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama namun dengan ketiga sumber yang berbeda. Penerapannya yaitu dengan mengecek data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lainnya dengan pertanyaan yang sama.
- 2) Triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁰ Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama namun dengan cara/metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil data dari ketiga sumber melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* ,, hal.372.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian* ,, hal.330

²⁹ Ibid., hal.330.

³⁰ Ibid., hal.330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³¹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengadakan observasi ke Man 2 Tulungagung untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK, menyusun rancangan penelitian, menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis, dan mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian
- b. Melakukan wawancara kepada subjek wawancara
- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, hasil observasi/pengamatan dan dokumen pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.169.

- e. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala sekolah MAN 2 Tulungagung.

3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.

